

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik & Weber, 2006). Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi menjadikan kegiatan pariwisata sebagai bagian penting dari kebutuhan dan gaya hidup manusia. Sektor pariwisata kini menjadi primadona baru bagi pembangunan nasional. Sumbangan devisa maupun penyerapan tenaga kerja pada sektor ini amat signifikan bagi devisa negara. Saat ini, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa menduduki peringkat kedua setelah migas dan diproyeksikan akan menjadi primadona penghasil devisa terbesar dibandingkan migas (Yoeti, 1993).

Prospek kepariwisataan yang semakin cerah dan posisi strategis yang diemban dalam kerangka pembangunan nasional, memberikan dorongan dan keharusan akan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan nasional, maupun peningkatan daya saing yang semakin kuat agar mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin besar, pergerakan wisatawan nusantara yang semakin merata serta minat investasi yang semakin tinggi di Indonesia. Dengan demikian nilai manfaat ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata akan berkontribusi signifikan bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat (“Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016,” 2016).

Sejalan dengan langkah kementerian Pariwisata, industri pariwisata di Jawa Tengah juga terus dikembangkan, agar dapat menarik wisatawan lebih banyak. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu dari empat sektor yang menjadi fokus pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Kebijakan pembangunan di bidang pariwisata diarahkan pada pendekatan kawasan melalui keterpaduan antar wilayah dan sektor yang berdaya saing untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam struktur ekonomi regional dengan titik berat pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Pembangunan pariwisata memiliki tujuan untuk membangun citra suatu wilayah, yang diharapkan akan terbentuk kegiatan-kegiatan pendorong tumbuhnya sektor-sektor lainnya, seperti transportasi, telekomunikasi, industri, perdagangan dan investasi. Tujuan lainnya dari pembangunan sektor pariwisata adalah memperbesar manfaat sektor pariwisata terhadap pembangunan daerah secara lebih luas, mencakup sampai dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pelestarian alam. Hal ini

dikemas dalam tujuan utama pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism development*).

Hasil temuan penelitian kepariwisataan Jawa Tengah yang dilakukan BI pada 2015, menunjukkan bahwa banyak Kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang memiliki banyak obyek wisata, tetapi pertumbuhan ekonomi pada sektor itu rendah. Pertumbuhan akomodasi, restoran, dan daya tarik wisatanya rendah. Daerah-daerah itu adalah Kabupaten Sukoharjo, Tegal, Pemalang, Wonogiri, Kebumen, Klaten, Temanggung, Purbalingga, Grobogan, serta Kota Magelang dan Surakarta. Diperlukan intensifikasi sektor pariwisata di lokasi-lokasi tersebut agar dapat bergerak ke daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi. Adapun daerah dengan pertumbuhan akomodasi dan restoran tinggi dengan jumlah daya tarik wisata tinggi meliputi Kabupaten Magelang, Banjarnegara, Banyumas, Blora, Jepara, Pati, Sragen, Semarang, Cilacap, dan Kendal (Yasa, n.d.).

Sama halnya dengan daerah lain, Kabupaten Kendal memiliki potensi wisata yang cukup tinggi, baik itu wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan maupun wisata budaya. Letak Kabupaten Kendal yang dilewati jalur Pantura menjadikan pariwisata di Kabupaten Kendal memiliki potensi lebih, karena pengunjung yang datang tidak hanya dari dalam Kabupaten Kendal tetapi juga dari luar Kabupaten Kendal. Selain itu morfologinya yang beragam juga membuat Kabupaten Kendal memiliki berbagai obyek wisata yang menarik, khususnya wisata alam. Hingga tahun 2017, wisata alam unggulan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kendal adalah Curug Sewu dan Pantai Sendang Sikucing. Padahal di Kabupaten Kendal banyak memiliki obyek wisata alam seperti Pantai Muara Kencan, Curug Lawe, Goa Kiskenda dan Pantai Ngebum yang berpotensi meningkatkan perekonomian daerah.

Letak Kabupaten Kendal yang berada di pesisir utara Pulau Jawa, menjadikan kota ini sebagai kota pantai. Salah satu kawasan wisata yang ada di Kabupaten Kendal adalah kawasan wisata Pantai Ngebum. Pantai Ngebum terletak di Desa Mororejo yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Kaliwungu. Adanya obyek wisata di kawasan ini menjadikan kawasan ini sebagai lokasi strategis terutama untuk masyarakat yang tinggal di kawasan ini.

Pantai Ngebum telah dibuka menjadi obyek wisata umum sejak tahun 2010, namun hingga saat ini, masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat Desa Mororejo sehingga semua fasilitas di Pantai Ngebum masih dimiliki oleh masyarakat Desa Mororejo. Pengelolaan yang masih secara swadaya ini menjadikan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata yang ada di Pantai Ngebum ini seadanya, hal ini merupakan kelemahan dari pengelolaan pengembangan Pantai Ngebum. Selain itu hal ini juga dapat menjadi ancaman untuk ke depannya apabila tidak segera diperbaiki.

Jam operasional Pantai Ngebum sendiri mulai dari jam 5 pagi hingga jam 5 sore setiap harinya. Pantai Ngebum menawarkan keindahan pantai yang masih alami dan berbagai aktivitas pantai. Pengunjung Pantai Ngebum ini tidak hanya datang dari dalam Kabupaten Kendal saja, namun juga ada pengunjung yang datang dari daerah sekitar Kabupaten Kendal seperti Kota Semarang dan Kabupaten Batang, hal ini merupakan peluang untuk pengembangan Pantai Ngebum sendiri. Pada hari kerja jumlah pengunjung di Pantai Ngebum berkisar antara 80 hingga 100 orang saja. Sedangkan pada hari libur jumlah pengunjung di Pantai Ngebum bisa mencapai sekitar 1.600 orang. Dengan tingginya minat pengunjung di Pantai Ngebum ini, diharapkan adanya peningkatan pengembangan komponen pariwisata Pantai Ngebum, sehingga Pantai Ngebum bisa dijadikan potensi obyek wisata unggulan di Kabupaten Kendal selain Curug Sewu dan Pantai Sendang Sikucing.

1.2. Perumusan Masalah

Pantai Ngebum merupakan salah satu obyek wisata alam yang memiliki potensi pengembangan besar di Kabupaten Kendal, yang tepatnya berada di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu. Pantai Ngebum menawarkan pemandangan alam yang masih alami sehingga sangat cocok untuk para wisatawan yang ingin merelaksasi diri. Wisatawan juga dapat berenang karena Pantai Ngebum memiliki ombak yang kecil. Dibukanya Pantai Ngebum sebagai obyek wisata umum pada tahun 2010 diawali dengan adanya mitos di kalangan masyarakat bahwa apabila mandi di Pantai Ngebum dapat menyembuhkan penyakit. Sejak dibukanya pada tahun 2010, pengelolaan obyek wisata Pantai Ngebum sudah banyak berkembang, namun karena hingga saat ini masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat, Pantai Ngebum yang memiliki potensi besar ini belum bisa berkembang secara optimal. Dengan demikian dibutuhkan penelitian untuk mengetahui *“Seperti apa strategi pengembangan pariwisata di Pantai Ngebum, Kabupaten Kendal?”*.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

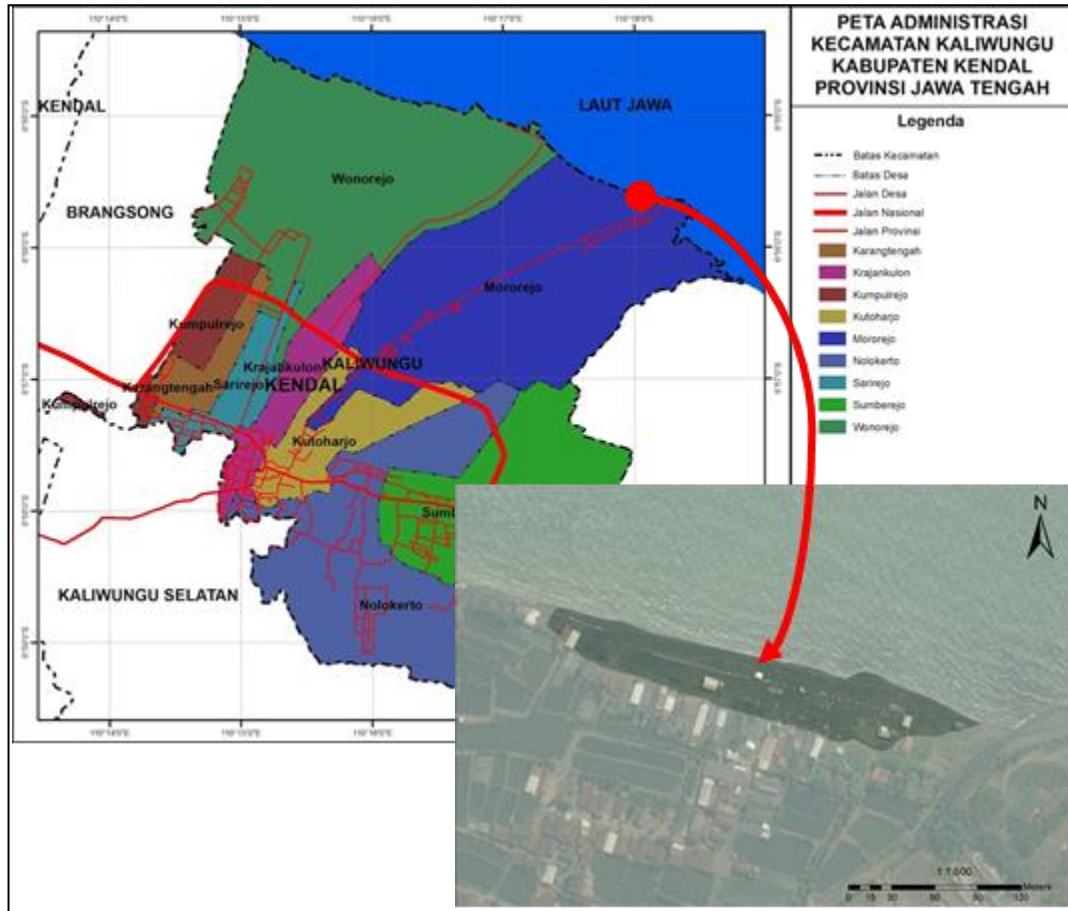
Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Pantai Ngebum, Kabupaten Kendal. Adapun sasaran guna mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal komponen pariwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal
2. Menganalisis faktor eksternal komponen pariwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal
3. Menganalisis strategi pengembangan pariwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah obyek wisata Pantai Ngebum, Kabupaten Kendal. Pantai Ngebum berada tepatnya di RT 04 RW 07, Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.



Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Pantai Ngebum. Substansi penelitian ditekankan pada komponen pariwisata (wisatawan, aksesibilitas, atraksi dan obyek wisata, akomodasi wistawan, dan promosi) di Pantai Ngebum berdasarkan persepsi pengunjung yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pengunjung Pantai Ngebum. Hasil dari kuesioner ini akan dijadikan variabel-variabel yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis

IFAS dan EFAS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Asumsi dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *Strenght, Weakness, Opportunity and Threat* (SWOT) adalah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap penetapan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Ngebum.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran dan memberikan arahan terhadap perencanaan dan pengembangan kawasan pariwisata;
2. Dapat memberikan informasi secara tertulis berupa data-data terkait kajian lingkup penelitian; dan
3. Dapat menjadi masukan bagi *stakeholders* dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Ngebum.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian suatu penelitian dapat di lihat dengan cara membandingkan penelitian yang sudah pernah di lakukan sebelumnya. Perbedaan dari masing-masing penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

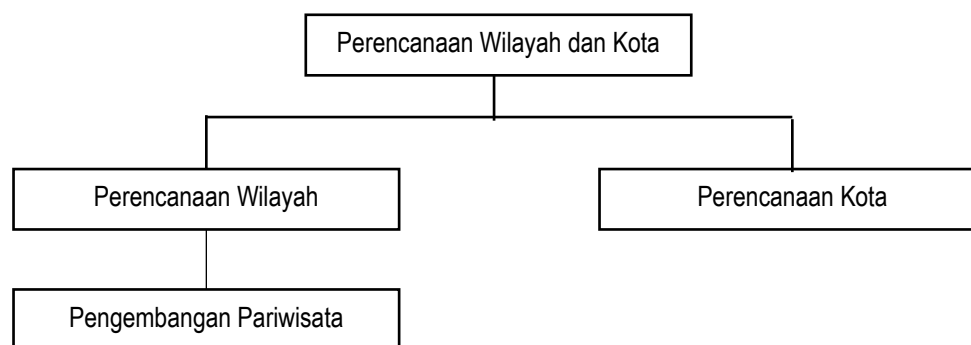
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
Penelitian Terdahulu				
Aufa Hidayat	Strategi Pengembangan Kawasan Pesajen – Bulu Sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara	Pantai Kartini Jepara, 2007	Analisis daya dukung kawasan, Analisis IFAS – EFAS, Analisis SWOT	Strategi pengembangan kawasan Pantai Pesajen – Bulu sebagai pendukung kawasan wisata Pantai Kartini Jepara
Betha Sukma Tri Yudha Timor	Strategi Pengembangan Kawasan Candi Gedong Songo Sebagai Obyek Wisata Budaya di Kabupaten Semarang	Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang, 2011	Analisis potensi dan permasalahan Kawasan Candi Gedong Songo, Analisis SWOT, Analisis IFAS-EFAS	Strategi pengembangan Candi Gedong Songo sebagai obyek wisata di Kabupaten Semarang
Mochammad Nawaf	Strategi Pengembangan Komponen Pariwisata di Onyek Wisata Alam	Obyek Wisata Alam Baturraden, 2013	Analisis IFAS-EFAS, Analsis SWOT	Arahan pengembangan komponen wisata do Obyek Wisata Alam Baturraden

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
Penelitian Terdahulu				
	Baturraden			sebagai upaya dalam strategi pengembangan wisata alam
Ricca Fajriyah	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Situs Patiayam Kabupaten Kudus	Kawasan Wisata Situs Patiayam Kabupaten Kudus, 2008	Analisis IFAS-EFAS, Analisis SWOT	Strategi pengembangan kawasan wisata Situs Patiayam
Rifki Diah Titi Sari	Strategi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal	Kawasan Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal, 2009	Analisis IFAS-EFAS, Analisis SWOT	Strategi pengembangan yang mampu meningkatkan nilai kompetitif Kawasan Obyek Wisata Guci
Penelitian Yang Sedang Dilakukan				
Oktaviana Rahayu Jati Asmoro	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal	Pantai Ngebum Kabupaten Kendal, 2019	Analisis IFAS – EFAS dan Analisis SWOT	Strategi Pengembangan pariwisata Pantai Ngebum Kabupaten Kendal

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.7. Posisi Penelitian

Penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata di Pantai Ngebum Kabupaten Kendal masuk dalam perencanaan wilayah dan kota. Dalam perencanaan kota terdapat pengembangan pariwisata dan pengelolaan kawasan pesisir. Kedua ini dapat digabungkan menjadi pengembangan pariwisata pesisir.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

Gambar 1.2
Posisi Penelitian Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota

1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu bagan alur yang menjelaskan inti penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis yang dilakukan dan perkiraan hasil akhir yang akan didapatkan. Bagan kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih sistematis dan terarah serta dapat memberikan gambaran umum bagi pembaca mengenai penelitian yang dilakukan. Lebih jelasnya bagan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.3.

1.9. Metode Penelitian

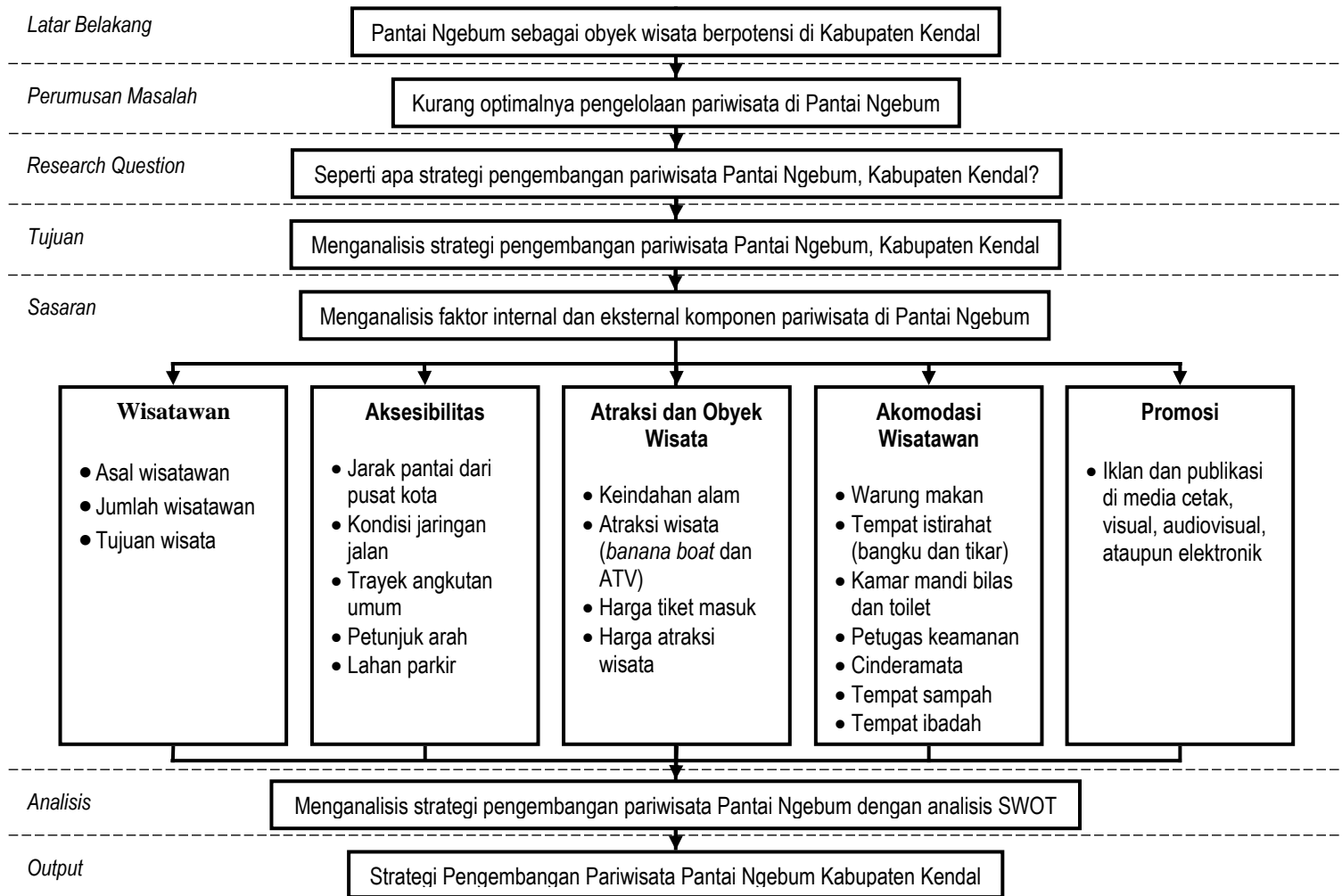
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur teknis dari pengidentifikasian data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data untuk mendeskripsikan pemecahan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998). Pendekatan kuantitatif sendiri berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

1.9.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari obyek yang diteliti. Metode pengumpulan data primer terdiri dari observasi, kuesioner dan wawancara (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Pada penelitian ini hanya menggunakan metode observasi dan kuesioner. Observasi adalah salah satu pengumpulan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian. Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang didapat dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan obyek penelitian. Teknik ini



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian, memberikan gambaran tentang kondisi bentuk ruang dan lahan, dan memberikan gambaran tentang aktivitas pariwisata. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survei institusional dan telaah dokumen. Survei institusional merupakan pengumpulan data yang dilakukan pada instansi terkait seperti BPS Kendal. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses telaah atau mencari dokumen dan literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel, penelitian ilmiah, publikasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

1.9.2. Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan suatu instrumen yang paling penting dalam melakukan penelitian. Kebutuhan data dapat disajikan dengan menggunakan tabel yang terdiri dari kolom yang memberikan informasi terkait tujuan pengambilan data, nama data, jenis data, sumber data, tahun data, dan teknik pengumpulan data. Lebih jelasnya kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel I.2.

1.9.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Pantai Ngebum pada hari libur, kurang lebih sebanyak 1.600 pengunjung. Guna mencapai tujuan survei maka ditentukan penentuan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan terhadap pengunjung Pantai Ngebum. Teknik pengambilan sampel sebagai responden penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari anggota populasi (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin yaitu :

Berikut adalah rincian perhitungan sampel:

$$n = \frac{1600}{1600 \cdot (0,1^2) + 1}$$

$$n = 94,11 \text{ (Pembulatan menjadi 94)}$$

Melalui penentuan sampel berdasarkan rumus slovin diatas diketahui total sampel untuk pengunjung di Pantai Ngebum sebanyak 94 orang.

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data		Faktor		Jenis Data		Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Internal	Eksternal	Primer	Sekunder			
1.	Gambaran wilayah	Data monografi Kab. Kendal	-	-	-	√	Tahun Terakhir	• Telaah Dokumen	• BPS Kab. Kendal
		Data monografi Kecamatan Kaliwungu	-	-	-	√	Tahun Terakhir	• Telaah Dokumen	• BPS Kab. Kendal
		Data monografi Desa Mororejo	-	-	-	√	Tahun Terakhir	• Telaah Dokumen	• BPS Kab. Kendal • Kantor Desa Mororejo
2.	Wisatawan	Asal wisatawan	√	-	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Tujuan wisata	√	-	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Jumlah wisatawan	√	-	√	√	Tahun Terakhir	• Telaah Dokumen	• Pengelola Pariwisata Pantai Ngebum
3.	Aksesibilitas	Kemudahan mencapai lokasi	√	-	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Kondisi jaringan jalan	√	-	√	-	2019	• Kuesioner • Observasi	• Masyarakat • Survey lapangan
		Trayek angkutan umum	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Kondisi lahan parkir	√	-	√	-	2019	• Kuesioner • Observasi	• Masyarakat • Survey lapangan
		Harga karcis parkir	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Petunjuk arah	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
4.	Atraksi dan Obyek Wisata	Kondisi obyek wisata	√	-	√	-	2019	• Kuesioner • Observasi	• Masyarakat • Survey lapangan
		Macam atraksi wisata	-	√	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Kondisi atraksi wisata	-	√	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Harga tiket masuk	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Harga atraksi wisata	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
5.	Akomodasi	Jumlah kamar	-	√	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan

No.	Kebutuhan Data		Faktor		Jenis Data		Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Internal	Eksternal	Primer	Sekunder			
	Wisatawan	mandi bilas dan toilet							
		Kondisi kamar mandi bilas dan toilet	-	√	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Harga kamar bilas dan toilet	-	√	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Kondisi tempat istirahat (bangku dan tikar)	-	√	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Harga tempat istirahat (bangku dan tikar)	-	√	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Kondisi warung makan	-	√	√	-	2019	• Kuesioner	• Masyarakat
		Harga makanan yang dijual	-	√	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Ketersediaan toko penjual cinderamata	-	√	√	-	2019	• Kuesioner • Observasi	• Masyarakat • Survey lapangan
		Ketersediaan petugas keamanan	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
		Jumlah tempat sampah yang tersedia	√	-	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan
6.	Promosi	Macam promosi yang dilakukan	-	√	√	-	2019	• Observasi	• Survey lapangan

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.10. Teknik Analisis Data

1.10.1. Analisis IFAS dan EFAS

Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) adalah suatu pola pikir atau kerangka analisa yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi (Rangkuti, 2001). Sebagai sebuah konsep dalam manajemen strategi, teknik ini menekankan tentang perlunya penilaian lingkungan internal eksternal organisasi, serta kecenderungan perkembangan atau perubahan di masa yang akan datang sebelum menetapkan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Dalam analisis IFAS EFAS ini dilakukan pembobotan dan pemberian rating terhadap variabel-variabel yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembobotan dan pemberian rating ini dilakukan dengan melakukan kuesioner kepada pengunjung Pantai Ngebum. Pembobotan yang dilakukan meninterpretasikan kepentingan variabel tersebut dalam pengembangan pariwisata di Pantai Ngebum. Penilaian bobot menggunakan skala 1 (sangat tidak penting), 2 (tidak penting), 3 (penting), 4 (cukup penting) dan 5 (sangat penting). Bobot setiap variabel diperoleh dengan membagi jumlah nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel. Bobot yang diberikan berkisar 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Sedangkan pemberian rating terhadap variabel menginterpretasikan persepsi pengunjung terhadap kondisi dari variabel tersebut. Penentuan rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dan 5 (sangat baik), 4 (cukup baik), 3 (baik), 2 (tidak baik) sampai dengan 1 (sangat tidak baik). Kemudian skor penilaian masing-masing faktor yaitu dengan mengalikan bobot dengan rating. Skor penilaian masing-masing variabel dijumlahkan untuk memperoleh total skor penilaian. Berikut adalah tabel IFAS dan EFAS yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel I.3
IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
1. Keindahan alam			
2. Jarak Pantai Ngebum dari jalan raya atau pusat kota yang cukup dekat			
3. Harga tiket masuk Pantai Ngebum murah			
4. Ketersediaan lahan parkir			
5. Harga karcis parkir yang murah			
6. Kondisi atraksi wisata lainnya seperti <i>banana boat</i> , ATV, odong-odong, dan delman			
Total			

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
7. Kebersihan lingkungan Pantai Ngebum			
8. Kondisi jaringan jalan menuju Pantai Ngebum yang masih bergelombang			
9. Belum ada angkutan umum menuju Pantai Ngebum			
10. Belum ada petugas keamanan (<i>lifeguard</i>) di Pantai Ngebum			
Total			

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

Tabel I.4
EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Kondisi warung makan atau restoran di Pantai Ngebum			
2. Jenis dan harga makanan dan minuman yang ditawarkan di kawasan Pantai Ngebum			
3. Kondisi tempat duduk atau istirahat seperti bangku atau tikar yang disewakan di Pantai Ngebum			
4. Harga penyewaan tempat duduk atau istirahat seperti bangku atau tikar di Pantai Ngebum			
5. Kondisi toilet umum dan kamar mandi bilas di Pantai Ngebum			
6. Ketersediaan, jumlah dan kondisi tempat sampah di Pantai Ngebum			
7. Adanya penjual souvenir/cinderamata/oleh-oleh			
8. Kondisi dan harga souvenir/cinderamata/oleh-oleh yang dijual di Pantai Ngebum			
Total			
Ancaman (<i>Threat</i>)			
9. Tidak ada informasi yang akurat tentang obyek wisata (promosi seperti iklan, baliho atau brosur)			
10. Lokasi Pantai yang berdekatan dengan Pabrik			
11. Kurangnya petunjuk arah menuju Pantai Ngebum			
Total			

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.10.2. Analisis SWOT

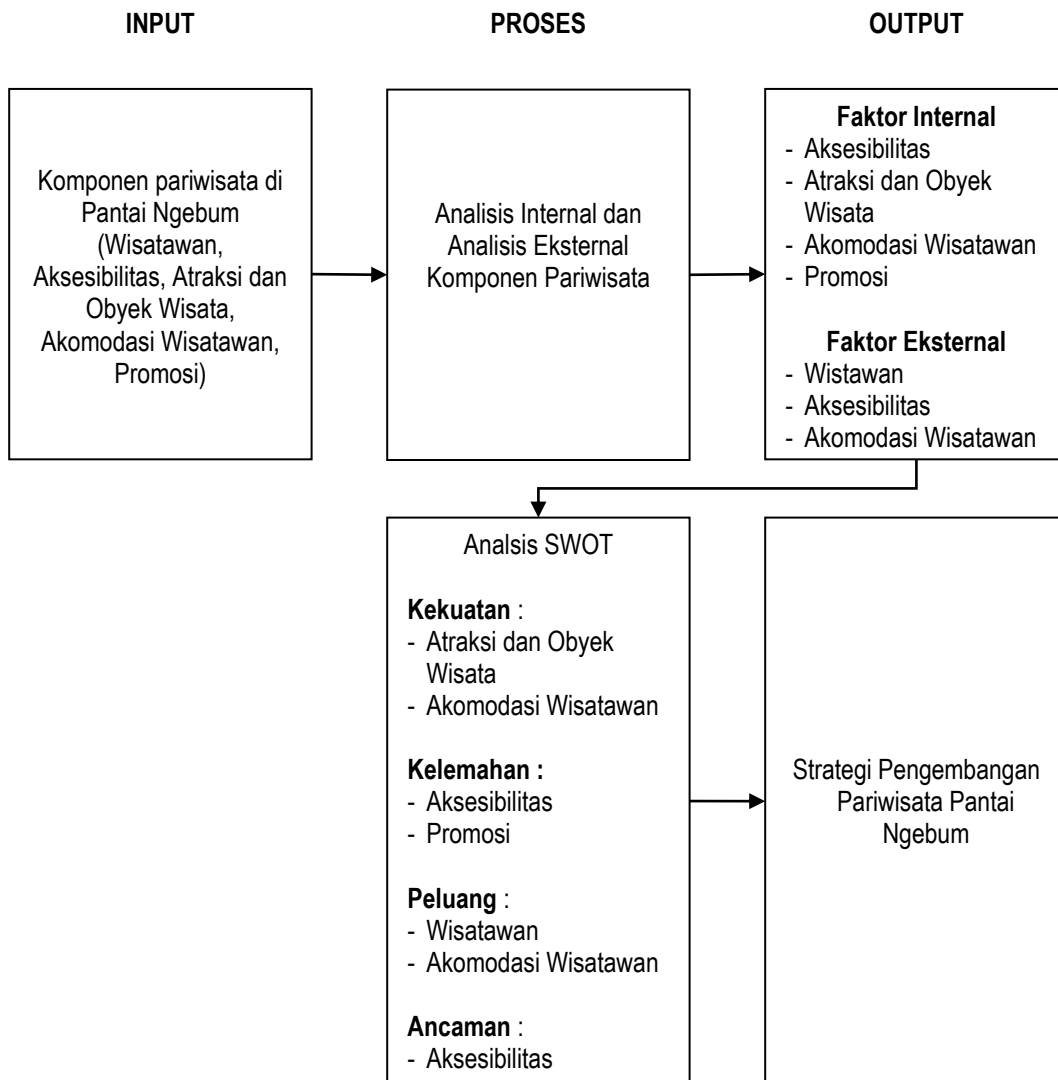
Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek, atau konsep yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang akan terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor (Rangkuti, 2001) yaitu:

1. Kekuatan, berupa potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan, termasuk potensi dasar kawasan, dalam penelitian ini contohnya berupa adanya atraksi dan obyek wisata serta tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata lainnya

2. Kelemahan, berupa masalah yang terdapat di kawasan yang diteliti, dalam penelitian ini contohnya adalah aksesibilitas dan promosi obyek wisata yang masih kurang
3. Peluang, berupa peluang pengembangan yang terdapat di kawasan yang diteliti, dalam penelitian ini contohnya adalah wisatawan yang datang dari daerah selain Kabupaten Kendal dan potensi pengembangan fasilitas penunjang pariwisata yang telah ada
4. Ancaman, berupa perlakuan yang harus diberikan kawasan yang diteliti untuk menghadapi ancaman, dalam penelitian ini contohnya adalah aksesibilitas yang masih kurang baik sehingga dapat menurunkan minat wisatawan

Analisis SWOT dituangkan ke dalam diagram SWOT, yang terbagi menjadi empat (4) kuadran. Kuadran I, merupakan situasi yang sangat menguntungkan, pada kuadran I, Pantai Ngebum memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, Pantai Ngebum masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Kuadran 3: Pantai Ngebum menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, Pantai Ngebum menghadapi beberapa Kendala/kelemahan internal. Fokus strategi Pantai Ngebum dalam kuadran ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan Pantai Ngebum untuk menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Proses dalam penelitian dapat ditunjukkan dengan kerangka analisis. Kerangka analisis digunakan untuk mengetahui kesinambungan dari tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Kerangka analisis penelitian terhadap strategi pengembangan pariwisata Pantai Ngebum dapat dilihat pada gambar 1.4.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

Gambar 1.4
Kerangka Analisis

1.11. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PENGEMBANGAN PARIWISATA

Bab kajian literatur berisi mengenai literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu kebutuhan analisis dalam penelitian mengenai analisis strategi pengembangan pariwisata di Pantai Ngebum berdasarkan komponen-komponen pariwisatanya (wisatawan, atraksi dan obyek wisata, aksesibilitas, akomodasi wistaawan, serta promosi).

BAB III GAMBARAN UMUM PARIWISATA PANTAI NGEBUM

Bab ini berisi mengenai gambaran umum Kabupaten Kendal, gambaran umum Kecamatan Kaliwungu, gambaran umum Desa Mororejo, dan gambaran umum Pariwisata Pantai Ngebum berdasarkan lima komponen pariwisata yang diteliti, yakni wisatawan, atraksi dan obyek wisata, aksesibilitas, akomodasi wisatawan, serta informasi dan promosi..

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI NGEBUM

Berisi mengenai karakteristik responden, analisis IFAS-EFAS, dan analisis SWOT dari komponen-komponen pariwisata yang ada di Pantai Ngebum.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.